



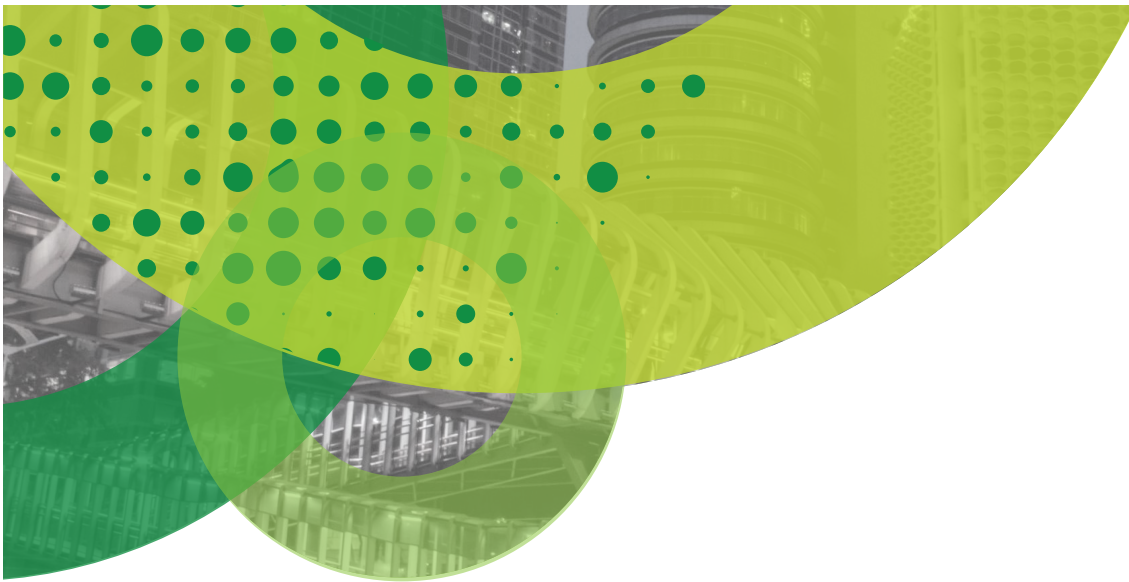
BERITA RESMI STATISTIK

No. 35/05/Th. XXVI, 5 Mei 2023



Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023

- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,45 persen
- Rata-rata upah buruh sebesar 2,94 juta rupiah per bulan



A. Keadaan Ketenagakerjaan

- Jumlah angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Februari 2023 sebanyak 146,62 juta orang, naik 2,61 juta orang dibanding Februari 2022. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) naik sebesar 0,24 persen poin.
- Penduduk yang bekerja sebanyak 138,63 juta orang, naik sebanyak 3,02 juta orang dari Februari 2022. Lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan terbesar adalah Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum serta Aktivitas Jasa Lainnya, masing-masing sebesar 0,51 juta orang.
- Sebanyak 83,34 juta orang (60,12 persen) bekerja pada kegiatan informal, naik 0,15 persen poin dibanding Februari 2022.
- Persentase setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu mengalami penurunan, masing-masing sebesar 0,95 persen poin dan 0,33 persen poin dibandingkan Februari 2022.
- Jumlah pekerja komuter Februari 2023 sebesar 7,18 juta orang, naik sebesar 0,11 juta orang dibanding Februari 2022.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2023 sebesar 5,45 persen, turun sebesar 0,38 persen poin dibandingkan dengan Februari 2022.
- Terdapat 3,60 juta orang (1,70 persen) penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19. Terdiri dari pengangguran karena COVID-19 (0,20 juta orang); Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19 (0,26 juta orang); sementara tidak bekerja karena COVID-19 (0,07 juta orang); dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 (3,07 juta orang).

1. Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja (PUK) merupakan semua orang yang berumur 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia. Penduduk usia kerja pada Februari 2023 sebanyak 211,59 juta orang, naik sebanyak 3,05 juta orang dibandingkan Februari 2022. Sebagian besar penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja, yaitu 146,62 juta orang, sisanya termasuk bukan angkatan kerja sebanyak 64,97 juta orang.

Komposisi angkatan kerja pada Februari 2023 terdiri dari 138,63 juta orang penduduk yang bekerja dan 7,99 juta orang pengangguran. Apabila dibandingkan Februari 2022, jumlah angkatan kerja meningkat sebanyak 2,61 juta orang, penduduk bekerja bertambah sebanyak 3,02 juta orang, sementara pengangguran berkurang sebanyak 0,41 juta orang.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami peningkatan dibanding Februari 2022. TPAK pada Februari 2023 sebesar 69,30 persen, naik 0,24 persen poin dibanding Februari 2022. TPAK adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara/wilayah.

Berdasarkan jenis kelamin, pada Februari 2023, TPAK laki-laki sebesar 83,98 persen, lebih tinggi dibanding TPAK perempuan yang sebesar 54,42 persen. Dibandingkan Februari 2022, TPAK laki-laki dan perempuan mengalami kenaikan, masing-masing sebesar 0,33 persen poin dan 0,15 persen poin.

Tabel 1 Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja, Februari 2021–Februari 2023

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Februari 2021	Februari 2022	Februari 2023	Perubahan Feb 2021–Feb 2022		Perubahan Feb 2022–Feb 2023	
	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	persen	juta orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Penduduk Usia Kerja (PUK)	205,36	208,54	211,59	3,18	1,55	3,05	1,46
Angkatan Kerja	139,81	144,01	146,62	4,20	3,00	2,61	1,81
- Bekerja	131,06	135,61	138,63	4,55	3,47	3,02	2,23
- Pengangguran	8,75	8,40	7,99	-0,35	-4,00	-0,41	-4,88
Bukan Angkatan Kerja	65,55	64,53	64,97	-1,02	-1,56	0,44	0,68
	persen	persen	persen	persen poin		persen poin	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	68,08	69,06	69,30	0,98		0,24	
- Laki-Laki	82,14	83,65	83,98	1,51		0,33	
- Perempuan	54,03	54,27	54,42	0,24		0,15	

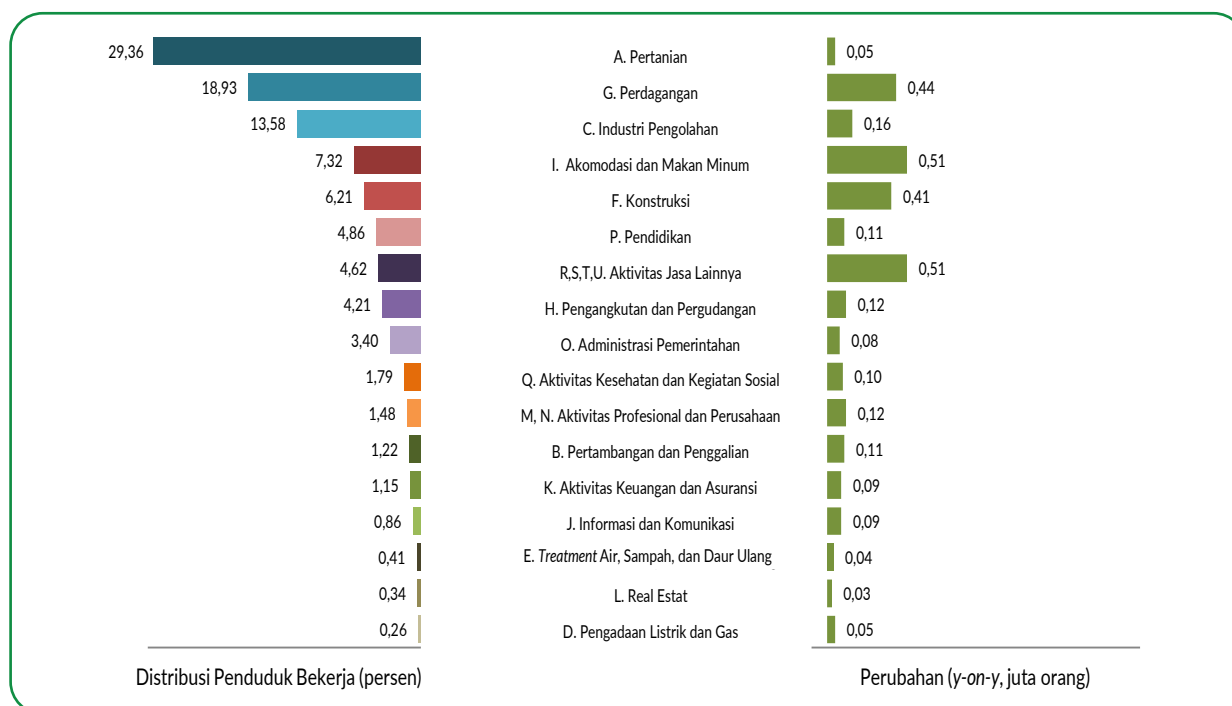
2. Karakteristik Penduduk Bekerja

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Untuk melihat struktur penduduk bekerja maka perlu diperhatikan karakteristiknya. Karakteristik penduduk bekerja akan disajikan berdasarkan lapangan pekerjaan utama, status pekerjaan utama, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, jumlah jam kerja selama seminggu yang lalu, dan aktivitas komuter.

2.1. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dapat menggambarkan struktur tenaga kerja di pasar kerja. Berdasarkan hasil Sakernas Februari 2023, tiga lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja paling banyak adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, yaitu sebesar 29,36 persen; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor sebesar 18,93 persen; dan Industri Pengolahan sebesar 13,58 persen. Pola lapangan pekerjaan dalam menyerap tenaga kerja ini masih sama dengan Februari 2022 (Lampiran 1).

Dibandingkan Februari 2022, semua lapangan pekerjaan mengalami peningkatan dengan peningkatan terbesar pada lapangan pekerjaan Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (0,51 juta orang); Aktivitas Jasa Lainnya (0,51 juta orang); serta Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (0,44 juta orang).



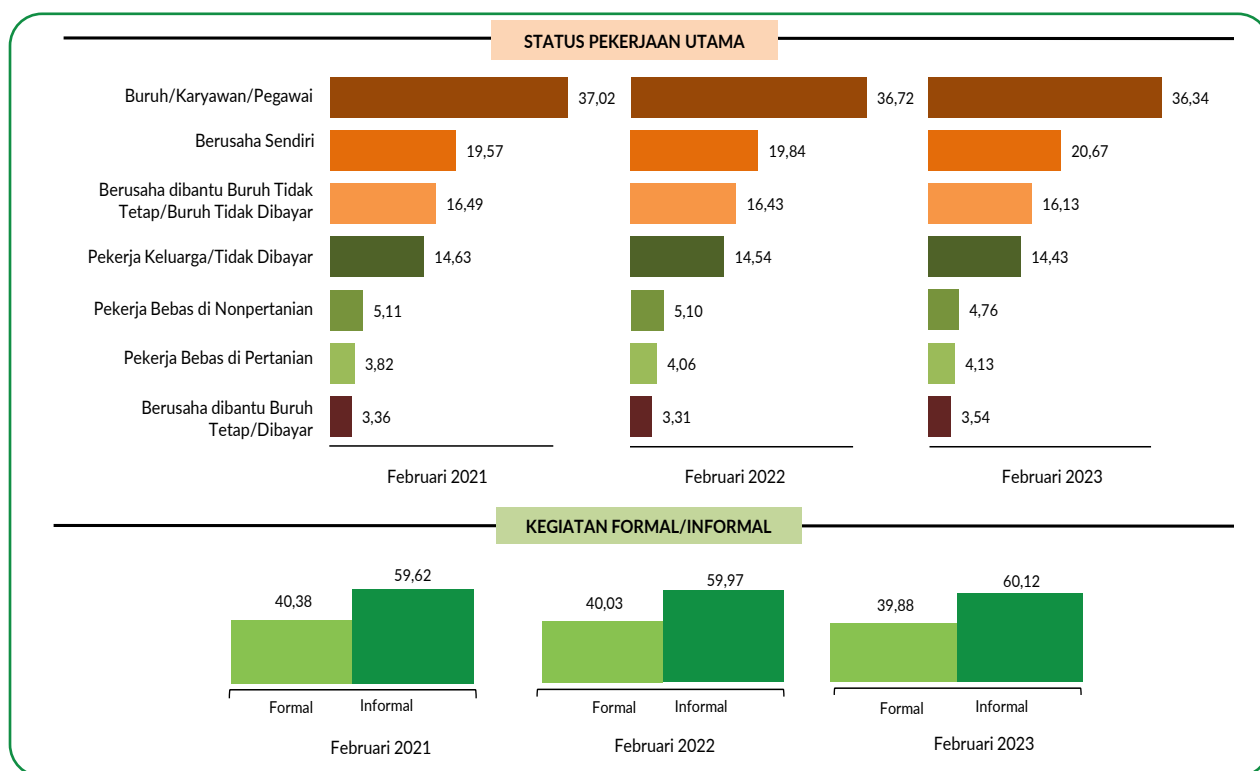
Gambar 1 Distribusi dan Perubahan Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Februari 2023

2.2. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Pada Februari 2023, penduduk bekerja paling banyak berstatus buruh/karyawan/pegawai, yaitu sebesar 36,34 persen, sementara yang paling sedikit berstatus berusaha dibantu buruh tetap/dibayar, yaitu sebesar 3,54 persen. Dibandingkan Februari 2022, status berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tetap, dan pekerja bebas pertanian mengalami kenaikan, masing-masing sebesar 0,83 persen poin, 0,23 persen poin, dan 0,07 persen poin. Sementara itu, untuk status pekerjaan yang lainnya mengalami penurunan persentase dengan penurunan terbesar pada buruh/karyawan/pegawai, yaitu sebesar 0,38 persen poin (Lampiran 1).

Berdasarkan status pekerjaan utama, penduduk bekerja dapat dikategorikan menjadi kegiatan formal dan informal. Penduduk yang bekerja di kegiatan formal mencakup mereka dengan status berusaha dibantu buruh tetap/dibayar dan buruh/karyawan/pegawai, sedangkan sisanya dikategorikan sebagai kegiatan informal (berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tak dibayar).

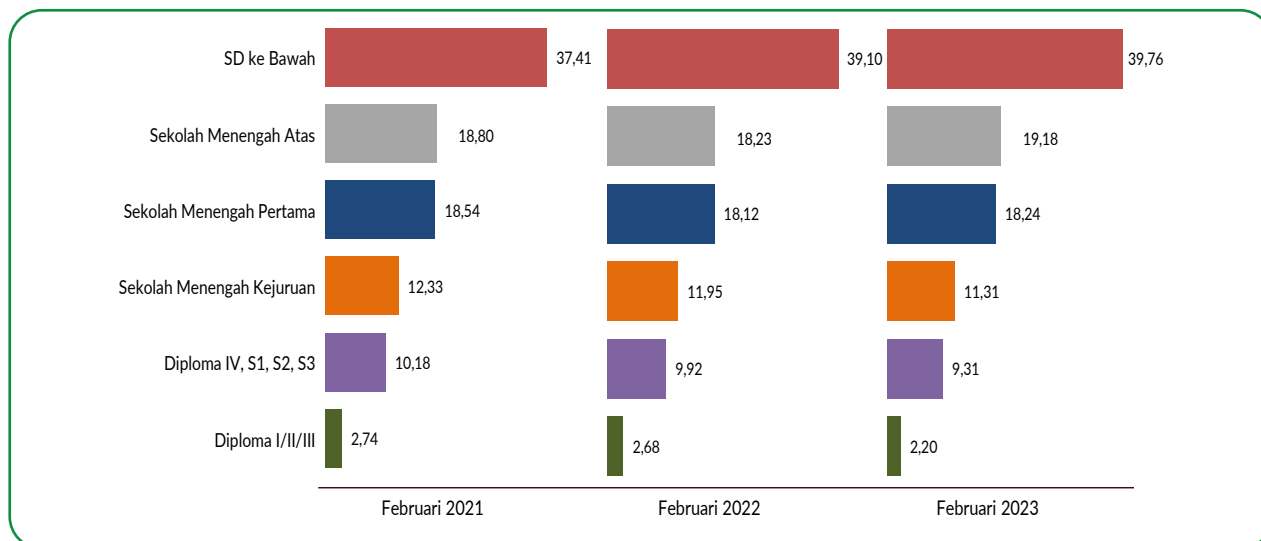
Pada Februari 2023, penduduk yang bekerja pada kegiatan informal sebanyak 83,34 juta orang (60,12 persen), sedangkan yang bekerja pada kegiatan formal sebanyak 55,29 juta orang (39,88 persen). Dibandingkan Februari 2022, persentase penduduk bekerja pada kegiatan informal mengalami peningkatan sebesar 0,15 persen poin (Lampiran 1).



Gambar 2 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Kegiatan Formal/Informal, Februari 2021–Februari 2023

2.3. Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan dapat mengindikasikan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Pada Februari 2023, penduduk bekerja masih didominasi oleh tamatan SD ke bawah (tidak/belum pernah sekolah/belum tamat SD/tamat SD), yaitu sebesar 39,76 persen. Sementara itu, penduduk bekerja tamatan Diploma I/II/III dan Diploma IV, S1, S2, S3 sebesar 11,51 persen. Distribusi penduduk bekerja menurut pendidikan masih menunjukkan pola yang sama dengan Februari 2022.

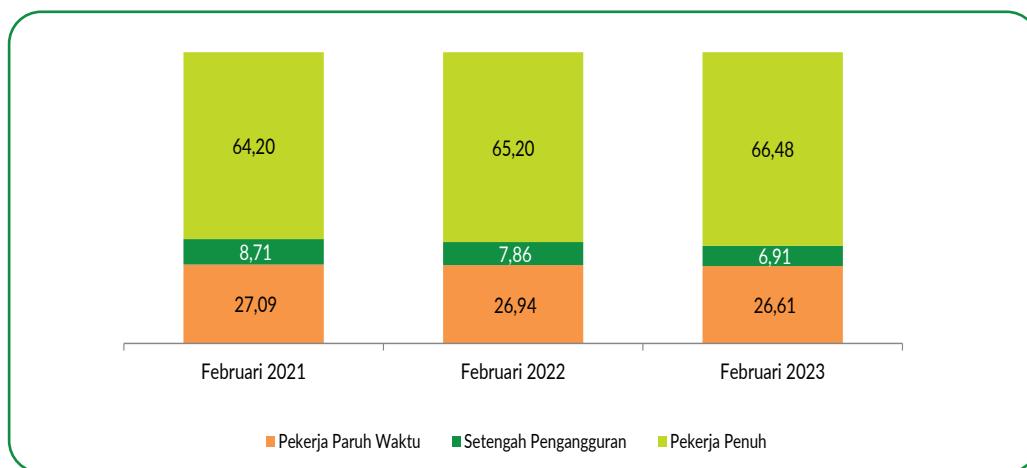


Gambar 3 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Februari 2021–Februari 2023

Dibandingkan dengan Februari 2022, penduduk bekerja berpendidikan Sekolah Menengah Atas, SD ke bawah, dan Sekolah Menengah Pertama mengalami peningkatan persentase, masing-masing sebesar 0,95 persen poin, 0,66 persen poin, dan 0,12 persen poin. Sementara itu, penduduk bekerja dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, Diploma I/II/III, dan Diploma IV, S1, S2, S3 mengalami penurunan persentase dengan penurunan terbesar pada pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, yakni sebesar 0,64 persen poin (Lampiran 1).

2.4. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja

Sebagian besar penduduk bekerja sebagai pekerja penuh (jam kerja minimal 35 jam per minggu) dengan persentase sebesar 66,48 persen pada Februari 2023. Sementara itu, 33,52 persen sisanya merupakan pekerja tidak penuh (jam kerja kurang dari 35 jam per minggu). Pekerja tidak penuh dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu. Dibandingkan Februari 2022, pekerja tidak penuh mengalami penurunan sebesar 1,28 persen poin (Lampiran 1).

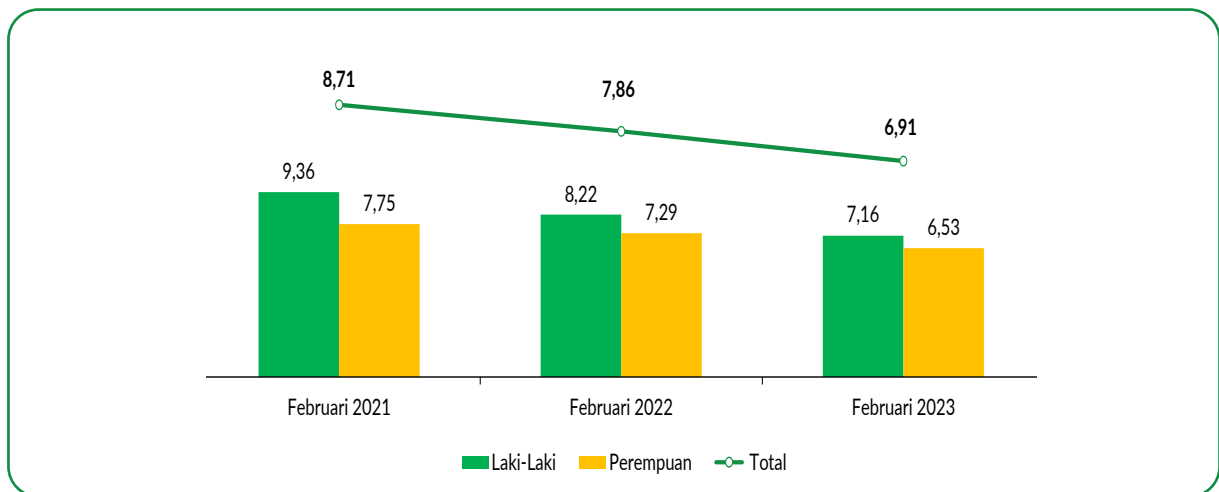


Gambar 4 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja, Februari 2021–Februari 2023

2.4.1. Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin

Setengah pengangguran adalah mereka yang jam kerjanya di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam per minggu) dan masih mencari pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat setengah pengangguran pada Februari 2023 adalah sebesar 6,91 persen. Hal ini berarti dari 100 penduduk bekerja terdapat sekitar tujuh orang yang termasuk setengah pengangguran. Dibandingkan Februari 2022, tingkat setengah pengangguran mengalami penurunan sebesar 0,95 persen poin (Lampiran 1).

Pada Februari 2023, tingkat setengah pengangguran laki-laki sebesar 7,16 persen, sedangkan tingkat setengah pengangguran perempuan sebesar 6,53 persen. Dibandingkan Februari 2022, tingkat setengah pengangguran laki-laki dan perempuan mengalami penurunan, masing-masing sebesar 1,06 persen poin dan 0,76 persen poin.

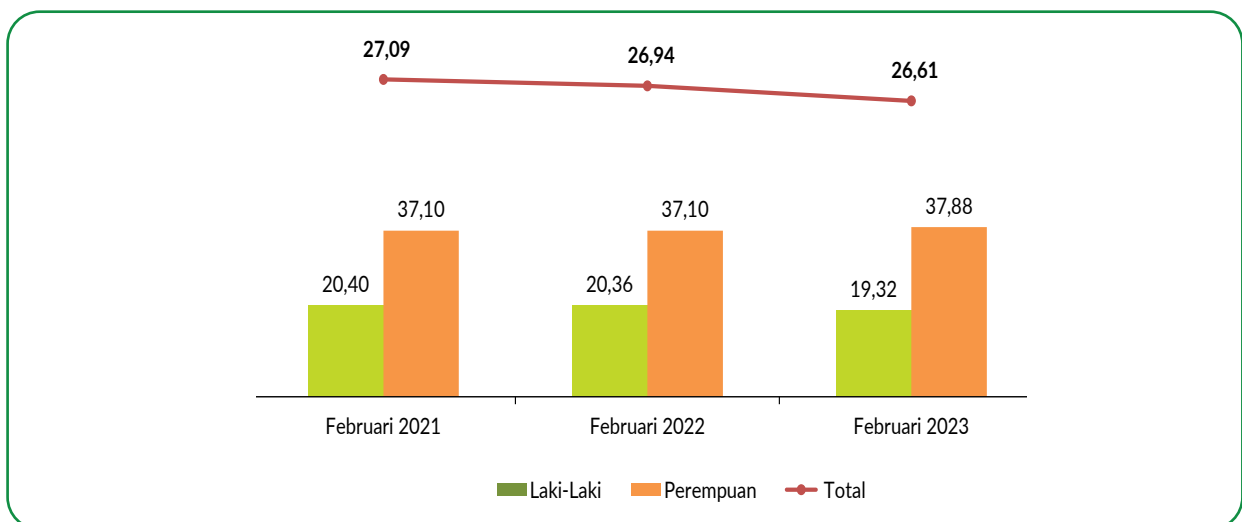


Gambar 5 Tren Tingkat Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin (persen), Februari 2021–Februari 2023

2.4.2. Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin

Pekerja paruh waktu adalah mereka yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu, tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat pekerja paruh waktu di Indonesia pada Februari 2023 sebesar 26,61 persen, artinya dari 100 orang penduduk bekerja terdapat sekitar 27 orang pekerja paruh waktu. Dibandingkan Februari 2022, tingkat pekerja paruh waktu mengalami penurunan sebesar 0,33 persen poin (Lampiran 1).

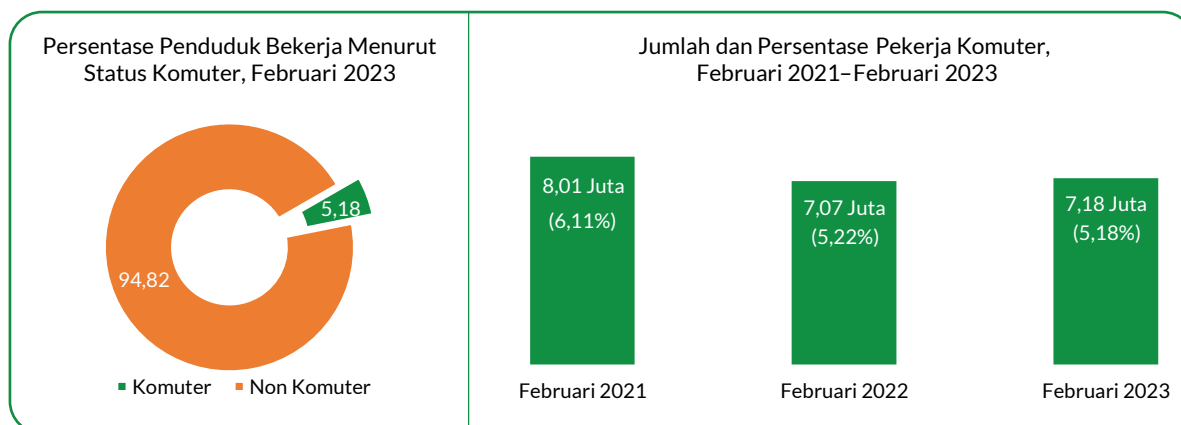
Pada Februari 2023, tingkat pekerja paruh waktu perempuan (37,88 persen) lebih tinggi dibanding pekerja paruh waktu laki-laki (19,32 persen). Dibandingkan Februari 2022, tingkat pekerja paruh waktu laki-laki mengalami penurunan sebesar 1,04 persen poin. Sementara itu, tingkat pekerja paruh waktu perempuan mengalami kenaikan sebesar 0,78 persen poin.



Gambar 6 Tren Tingkat Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin (persen), Februari 2021–Februari 2023

2.5. Penduduk Bekerja yang Beraktivitas Sebagai Komuter

Penduduk yang melakukan kegiatan bekerja di luar kabupaten/kota tempat tinggal dan secara rutin pergi dan pulang ke tempat tinggalnya pada hari yang sama disebut sebagai pekerja komuter. Pada Februari 2023, pekerja komuter berjumlah 7,18 juta orang atau sekitar 5,18 persen dari keseluruhan penduduk yang bekerja. Terdapat kenaikan sekitar 0,11 juta orang jika dibandingkan dengan Februari 2022.



Gambar 7 Jumlah dan Persentase Pekerja Komuter, Februari 2021–Februari 2023

Berdasarkan Tabel 2, karakteristik pekerja komuter pada Februari 2023 didominasi oleh pekerja laki-laki sebesar 72,32 persen, naik sebesar 0,18 persen poin dibanding Februari 2022. Berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, pada Februari 2023, pekerja komuter lulusan SMA, SMK, dan Diploma IV, S1, S2, S3 masing-masing memiliki persentase lebih dari 20 persen. Dibandingkan Februari 2022, pekerja komuter dengan tingkat pendidikan SD ke bawah, SMP, dan Diploma IV, S1, S2, S3 mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar terdapat pada kelompok pekerja komuter dengan tingkat pendidikan Diploma IV, S1, S2, S3, yaitu sebesar 1,53 persen poin.

Menurut jenis kegiatan formal/informal, pada Februari 2023, pekerja komuter didominasi oleh penduduk yang bekerja pada kegiatan formal, yaitu sebesar 83,29 persen, naik 1,01 persen poin dibanding Februari 2022. Untuk mendukung mobilitas dari/ke tempat kerja, sebagian besar pekerja komuter menggunakan kendaraan pribadi/dinas (93,19 persen). Jika dibandingkan dengan Februari 2022, terdapat peningkatan pekerja komuter yang menggunakan kendaraan pribadi/dinas sebesar 1,19 persen poin.

Tabel 2 Karakteristik Pekerja Komuter, Februari 2021–Februari 2023

Karakteristik Pekerja Komuter	Februari 2021 (persen)	Februari 2022 (persen)	Februari 2023 (persen)	Perubahan Feb 2021–Feb 2022 (persen poin)	Perubahan Feb 2022–Feb 2023 (persen poin)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pekerja Komuter Menurut Jenis Kelamin					
- Laki-laki	70,95	72,14	72,32	1,19	0,18
- Perempuan	29,05	27,86	27,68	-1,19	-0,18
Pekerja Komuter Menurut Tingkat Pendidikan					
- SD ke Bawah	11,69	11,12	12,47	-0,57	1,35
- Sekolah Menengah Pertama	12,33	11,47	12,87	-0,86	1,40
- Sekolah Menengah Atas	23,43	24,92	22,69	1,49	-2,24
- Sekolah Menengah Kejuruan	22,52	22,66	21,48	0,14	-1,18
- Diploma I/II/III	7,04	6,71	5,84	-0,33	-0,87
- Diploma IV, S1, S2, S3	22,99	23,12	24,65	0,13	1,53
Pekerja Komuter Menurut Kegiatan Formal/Informal					
- Formal	80,94	82,28	83,29	1,34	1,01
- Informal	19,06	17,72	16,71	-1,34	-1,01
Pekerja Komuter Menurut Moda Transportasi yang Digunakan					
- Kendaraan Pribadi/Dinas	89,97	92,00	93,19	2,03	1,19
- Kendaraan Umum	8,74	7,15	5,82	-1,59	-1,33
- Lainnya ¹⁾	1,29	0,85	0,99	-0,44	0,14

Keterangan: ¹⁾ Termasuk kendaraan bersama, transportasi *online*, dan jalan kaki/tidak menggunakan kendaraan

3. Karakteristik Pengangguran

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. TPT hasil Sakernas Februari 2023 sebesar 5,45 persen. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar lima orang penganggur. Pada Februari 2023, TPT mengalami penurunan sebesar 0,38 persen poin dibandingkan dengan Februari 2022.

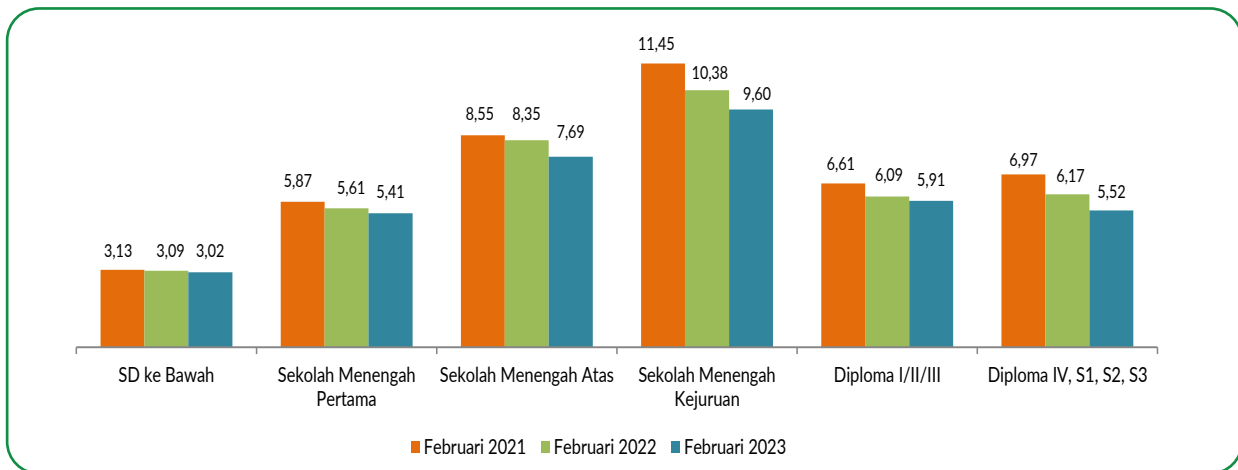
Tabel 3 Karakteristik Pengangguran, Februari 2021–Februari 2023

Karakteristik Pengangguran	Februari 2021 (persen)	Februari 2022 (persen)	Februari 2023 (persen)	Perubahan Feb 2021–Feb 2022 (persen poin)	Perubahan Feb 2022–Feb 2023 (persen poin)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	6,26	5,83	5,45	-0,43	-0,38
TPT Menurut Jenis Kelamin					
- Laki-laki	6,81	6,31	5,83	-0,50	-0,48
- Perempuan	5,41	5,09	4,86	-0,32	-0,23
TPT Menurut Daerah Tempat Tinggal					
- Perkotaan	8,00	7,61	7,11	-0,39	-0,50
- Perdesaan	4,11	3,72	3,42	-0,39	-0,30
TPT Menurut Kelompok Umur					
- 15–24 tahun	18,03	17,08	16,46	-0,95	-0,62
- 25–59 tahun	4,57	4,29	3,95	-0,28	-0,34
- 60 tahun ke atas	1,29	1,22	1,13	-0,07	-0,09

Pada Februari 2023, TPT laki-laki sebesar 5,83 persen, lebih tinggi dibanding TPT perempuan yang sebesar 4,86 persen. TPT laki-laki dan perempuan mengalami penurunan, masing-masing sebesar 0,48 persen poin dan 0,23 persen poin jika dibandingkan Februari 2022.

Apabila dilihat menurut daerah tempat tinggal, TPT perkotaan (7,11 persen) jauh lebih tinggi dibandingkan TPT di daerah perdesaan (3,42 persen). TPT perkotaan dan perdesaan memiliki pola yang sama dengan TPT nasional, yaitu turun dibandingkan Februari 2022, masing-masing sebesar 0,50 persen poin dan 0,30 persen poin.

Pada Februari 2023, TPT penduduk kelompok umur muda (15–24 tahun) merupakan TPT tertinggi, yaitu mencapai 16,46 persen. Sementara itu, TPT penduduk kelompok umur tua (60 tahun ke atas) merupakan yang paling rendah, yaitu sebesar 1,13 persen. Pola TPT menurut kelompok umur tersebut juga sama dengan tahun sebelumnya (Tabel 3). Dibandingkan Februari 2022, semua kelompok umur mengalami penurunan TPT dengan penurunan terbesar pada kelompok umur 15–24 tahun sebesar 0,62 persen poin.



Gambar 8 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2021–Februari 2023

Apabila dilihat berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh angkatan kerja, TPT pada Februari 2023 mempunyai pola yang hampir sama dengan Februari 2022. Pada Februari 2023, TPT tamatan Sekolah Menengah Kejuruan masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 9,60 persen. Sementara itu, TPT yang paling rendah adalah pendidikan SD ke Bawah, yaitu sebesar 3,02 persen. Dibandingkan Februari 2022, penurunan TPT terjadi pada semua kategori pendidikan dengan penurunan terbesar pada kategori pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, yaitu sebesar 0,78 persen poin.

4. Pandemi COVID-19 dan Ketenagakerjaan di Indonesia

Berdasarkan hasil Sakernas Februari 2023, penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 dikelompokkan menjadi empat komponen, yaitu: (1) pengangguran karena COVID-19; (2) bukan angkatan kerja (BAK) karena COVID-19; (3) sementara tidak bekerja karena COVID-19; dan (4) penduduk bekerja mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19. Kondisi (1) dan (2) merupakan dampak pandemi COVID-19 pada mereka yang berhenti bekerja, sedangkan kondisi (3) dan (4) merupakan dampak pandemi COVID-19 pada mereka yang masih bekerja.

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 pada Februari 2023 sebanyak 3,60 juta orang, mengalami penurunan sebanyak 7,93 juta orang atau sebesar 68,78 persen dibandingkan dengan Februari 2022. Apabila dilihat dari komponen dampak COVID-19 terhadap penduduk usia kerja, sebanyak 0,20 juta orang merupakan pengangguran karena COVID-19; 0,26 juta orang bukan angkatan kerja (BAK) karena COVID-19; 0,07 juta orang sementara tidak bekerja karena COVID-19; dan 3,07 juta penduduk bekerja mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19. Persentase penurunan yang paling besar diantara keempat komponen tersebut adalah pada mereka yang menjadi sementara tidak bekerja karena COVID-19, yaitu sebesar 87,93 persen.

Tabel 4 Dampak COVID-19 terhadap Penduduk Usia Kerja, Februari 2021–Februari 2023

Komponen	Februari 2021	Februari 2022	Februari 2023	Perubahan Feb 2021–Feb 2022		Perubahan Feb 2022–Feb 2023	
	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	persen	juta orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Pengangguran ¹⁾ karena COVID-19	1,62	0,96	0,20	-0,66	-40,74	-0,76	-79,17
2. Bukan Angkatan Kerja (BAK) ²⁾ karena COVID-19	0,65	0,55	0,26	-0,10	-15,38	-0,29	-52,73
3. Sementara Tidak Bekerja ³⁾ karena COVID-19	1,11	0,58	0,07	-0,53	-47,75	-0,51	-87,93
4. Penduduk Bekerja Mengalami Pengurangan Jam Kerja karena COVID-19	15,72	9,44	3,07	-6,28	-39,95	-6,37	-67,48
Total PUK Terdampak COVID-19	19,10	11,53	3,60	-7,57	-39,63	-7,93	-68,78
Penduduk Usia Kerja (PUK)	205,36	208,54	211,59	3,18	1,55	3,05	1,46
	persen	persen	persen	persen poin		persen poin	
Persentase PUK Terdampak COVID-19 Terhadap PUK	9,30	5,53	1,70	-3,77		-3,83	

Keterangan:

¹⁾ Pengangguran karena COVID-19 adalah penganggur yang pernah berhenti bekerja karena COVID-19 sejak Februari 2020

²⁾ Bukan angkatan kerja (BAK) karena COVID-19 adalah penduduk usia kerja yang termasuk dalam kategori bukan angkatan kerja dan pernah berhenti bekerja karena COVID-19 sejak Februari 2020

³⁾ Sementara tidak bekerja karena COVID-19 adalah penduduk bekerja namun karena COVID-19 menjadi sementara tidak bekerja

Lampiran 1 Karakteristik Penduduk Bekerja, Februari 2021–Februari 2023

Karakteristik Penduduk Bekerja	Februari 2021		Februari 2022		Februari 2023		Perubahan Feb 2021–Feb 2022		Perubahan Feb 2022–Feb 2023	
	juta orang	persen (%)	juta orang	persen (%)	juta orang	persen (%)	juta orang	persen poin ¹⁾	juta orang	persen poin ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Lapangan Pekerjaan Utama										
A. Pertanian, Kehutanan, Perikanan	38,78	29,59	40,64	29,96	40,69	29,36	1,86	0,37	0,05	-0,60
B. Pertambangan dan Penggalian	1,35	1,03	1,59	1,17	1,70	1,22	0,24	0,14	0,11	0,05
C. Industri Pengolahan	17,82	13,60	18,67	13,77	18,83	13,58	0,85	0,17	0,16	-0,19
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	0,27	0,21	0,31	0,23	0,36	0,26	0,04	0,02	0,05	0,03
E. <i>Treatment</i> Air, <i>Treatment</i> Air Limbah, <i>Treatment</i> dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	0,50	0,38	0,53	0,39	0,57	0,41	0,03	0,01	0,04	0,02
F. Konstruksi	7,93	6,05	8,19	6,04	8,60	6,21	0,26	-0,01	0,41	0,17
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	25,16	19,20	25,80	19,03	26,24	18,93	0,64	-0,17	0,44	-0,10
H. Pengangkutan dan Pergudangan	5,31	4,05	5,71	4,21	5,83	4,21	0,40	0,16	0,12	0,00
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	9,17	6,99	9,64	7,11	10,15	7,32	0,47	0,12	0,51	0,21
J. Informasi dan Komunikasi	1,08	0,83	1,10	0,81	1,19	0,86	0,02	-0,02	0,09	0,05
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1,51	1,16	1,51	1,11	1,60	1,15	0,00	-0,05	0,09	0,04
L. Real Estat	0,47	0,36	0,45	0,33	0,48	0,34	-0,02	-0,03	0,03	0,01
M, N. Aktivitas Profesional dan Perusahaan	1,89	1,44	1,94	1,43	2,06	1,48	0,05	-0,01	0,12	0,05
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	4,66	3,55	4,63	3,42	4,71	3,40	-0,03	-0,13	0,08	-0,02
P. Pendidikan	6,49	4,95	6,63	4,89	6,74	4,86	0,14	-0,06	0,11	-0,03
Q. Aktivitas Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,31	1,76	2,38	1,76	2,48	1,79	0,07	0,00	0,10	0,03
R,S,T,U. Aktivitas Jasa Lainnya	6,36	4,85	5,89	4,34	6,40	4,62	-0,47	-0,51	0,51	0,28
Jumlah	131,06	100,00	135,61	100,00	138,63	100,00	4,55	-	3,02	-
Status Pekerjaan Utama										
Berusaha sendiri	25,65	19,57	26,91	19,84	28,65	20,67	1,26	0,27	1,74	0,83
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tidak dibayar	21,61	16,49	22,28	16,43	22,36	16,13	0,67	-0,06	0,08	-0,30
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	4,40	3,36	4,48	3,31	4,91	3,54	0,08	-0,05	0,43	0,23
Buruh/karyawan/pegawai	48,52	37,02	49,80	36,72	50,38	36,34	1,28	-0,30	0,58	-0,38
Pekerja bebas di pertanian	5,00	3,82	5,51	4,06	5,73	4,13	0,51	0,24	0,22	0,07
Pekerja bebas di nonpertanian	6,70	5,11	6,92	5,10	6,59	4,76	0,22	-0,01	-0,33	-0,34
Pekerja keluarga/tidak dibayar	19,18	14,63	19,71	14,54	20,01	14,43	0,53	-0,09	0,30	-0,11
Jumlah	131,06	100,00	135,61	100,00	138,63	100,00	4,55	-	3,02	-
Kegiatan Formal/Informal										
Formal	52,92	40,38	54,28	40,03	55,29	39,88	1,36	-0,35	1,01	-0,15
Informal	78,14	59,62	81,33	59,97	83,34	60,12	3,19	0,35	2,01	0,15
Jumlah	131,06	100,00	135,61	100,00	138,63	100,00	4,55	-	3,02	-
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan										
SD ke Bawah	49,03	37,41	53,03	39,10	55,12	39,76	4,00	1,69	2,09	0,66
Sekolah Menengah Pertama	24,30	18,54	24,57	18,12	25,28	18,24	0,27	-0,42	0,71	0,12
Sekolah Menengah Atas	24,64	18,80	24,72	18,23	26,59	19,18	0,08	-0,57	1,87	0,95
Sekolah Menengah Kejuruan	16,16	12,33	16,20	11,95	15,69	11,31	0,04	-0,38	-0,51	-0,64
Diploma I/II/III	3,59	2,74	3,63	2,68	3,05	2,20	0,04	-0,06	-0,58	-0,48
Diploma IV, S1, S2, S3	13,34	10,18	13,46	9,92	12,90	9,31	0,12	-0,26	-0,56	-0,61
Jumlah	131,06	100,00	135,61	100,00	138,63	100,00	4,55	-	3,02	-
Pekerja Penuh/Tidak Penuh										
Pekerja Penuh (≥ 35 jam ²⁾)	84,14	64,20	88,42	65,20	92,16	66,48	4,28	1,00	3,74	1,28
Pekerja Tidak Penuh (1–34 jam)	46,92	35,80	47,19	34,80	46,47	33,52	0,27	-1,00	-0,72	-1,28
- Setengah Pengangguran	11,42	8,71	10,65	7,86	9,59	6,91	-0,77	-0,85	-1,06	-0,95
- Pekerja Paruh Waktu	35,50	27,09	36,54	26,94	36,88	26,61	1,04	-0,15	0,34	-0,33
Jumlah	131,06	100,00	135,61	100,00	138,63	100,00	4,55	-	3,02	-

Keterangan: ¹⁾ Persen poin adalah perubahan persentase distribusi

²⁾ Termasuk sementara tidak bekerja

Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2021, Februari 2022, dan Februari 2023

Lampiran 2 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi, Februari 2021–Februari 2023

Provinsi	Februari 2021 (persen)	Februari 2022 (persen)	Februari 2023 (persen)	Perubahan Feb 2021–Feb 2022 (persen poin)	Perubahan Feb 2022–Feb 2023 (persen poin)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	6,30	5,97	5,75	-0,33	-0,22
Sumatera Utara	6,01	5,47	5,24	-0,54	-0,23
Sumatera Barat	6,67	6,17	5,90	-0,50	-0,27
Riau	4,96	4,40	4,25	-0,56	-0,15
Jambi	4,76	4,70	4,50	-0,06	-0,20
Sumatera Selatan	5,17	4,74	4,53	-0,43	-0,21
Bengkulu	3,72	3,39	3,21	-0,33	-0,18
Lampung	4,54	4,31	4,18	-0,23	-0,13
Kepulauan Bangka Belitung	5,04	4,18	3,89	-0,86	-0,29
Kepulauan Riau	10,12	8,02	7,61	-2,10	-0,41
DKI Jakarta	8,51	8,00	7,57	-0,51	-0,43
Jawa Barat	8,92	8,35	7,89	-0,57	-0,46
Jawa Tengah	5,96	5,75	5,24	-0,21	-0,51
D.I. Yogyakarta	4,28	3,73	3,58	-0,55	-0,15
Jawa Timur	5,17	4,81	4,33	-0,36	-0,48
Banten	9,01	8,53	7,97	-0,48	-0,56
Bali	5,42	4,84	3,73	-0,58	-1,11
Nusa Tenggara Barat	3,97	3,92	3,73	-0,05	-0,19
Nusa Tenggara Timur	3,38	3,30	3,10	-0,08	-0,20
Kalimantan Barat	5,73	4,86	4,52	-0,87	-0,34
Kalimantan Tengah	4,25	4,20	3,84	-0,05	-0,36
Kalimantan Selatan	4,33	4,20	3,95	-0,13	-0,25
Kalimantan Timur	6,81	6,77	6,37	-0,04	-0,40
Kalimantan Utara	4,67	4,62	4,10	-0,05	-0,52
Sulawesi Utara	7,28	6,51	6,19	-0,77	-0,32
Sulawesi Tengah	3,73	3,67	3,49	-0,06	-0,18
Sulawesi Selatan	5,79	5,75	5,26	-0,04	-0,49
Sulawesi Tenggara	4,22	3,86	3,66	-0,36	-0,20
Gorontalo	3,41	3,25	3,07	-0,16	-0,18
Sulawesi Barat	3,28	3,11	3,04	-0,17	-0,07
Maluku	6,73	6,44	6,08	-0,29	-0,36
Maluku Utara	5,06	4,98	4,60	-0,08	-0,38
Papua Barat	6,18	5,78	5,53	-0,40	-0,25
Papua	3,77	3,60	3,49	-0,17	-0,11
Indonesia	6,26	5,83	5,45	-0,43	-0,38

Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2021, Februari 2022, dan Februari 2023

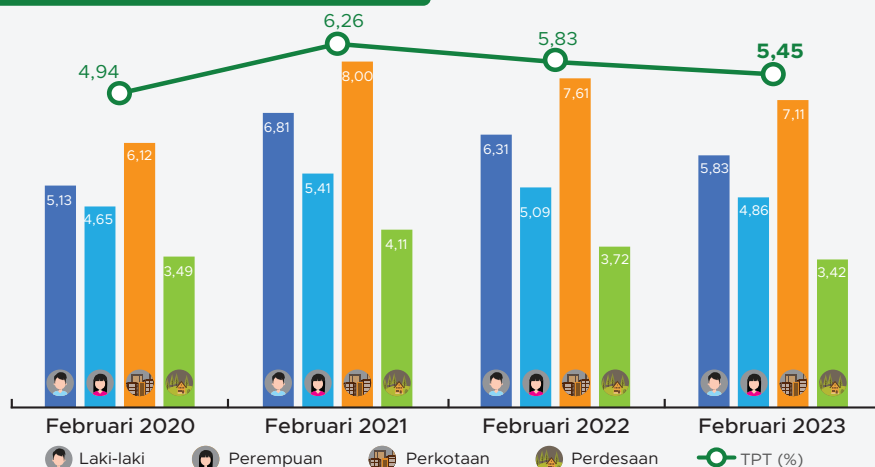
KEADAAN KETENAGAKERJAAN INDONESIA FEBRUARI 2023

Berita Resmi Statistik No.35/05/Th. XXVI, 5 Mei 2023



TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) MENURUN

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Februari 2020–Februari 2023



TPT turun
0,38 persen poin
dibanding
Februari 2022

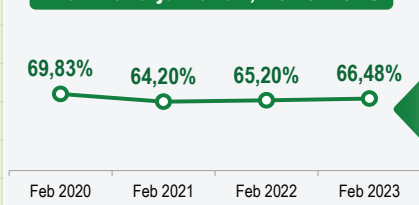


JAM KERJA PENDUDUK BEKERJA



Proporsi Pekerja Penuh terus meningkat
meskipun masih lebih rendah
dibandingkan sebelum pandemi.

Tren Pekerja Penuh, 2020-2023

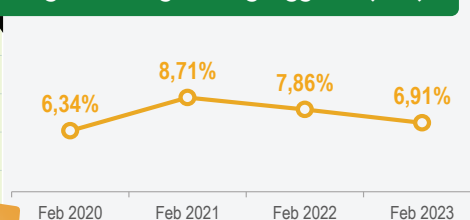


≥35*) Jam
92,16 juta
orang
(66,48%)

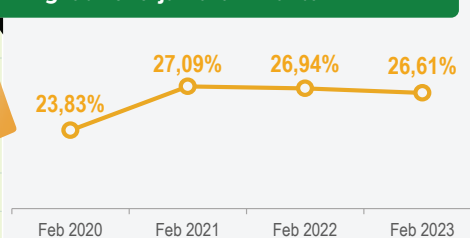
1–34 Jam
46,47 juta
orang
(33,52%)

Keterangan: *) Termasuk sementara tidak bekerja

Tingkat Setengah Pengangguran (TSP)



Tingkat Pekerja Paruh Waktu



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 9 Infografis Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia, Februari 2023

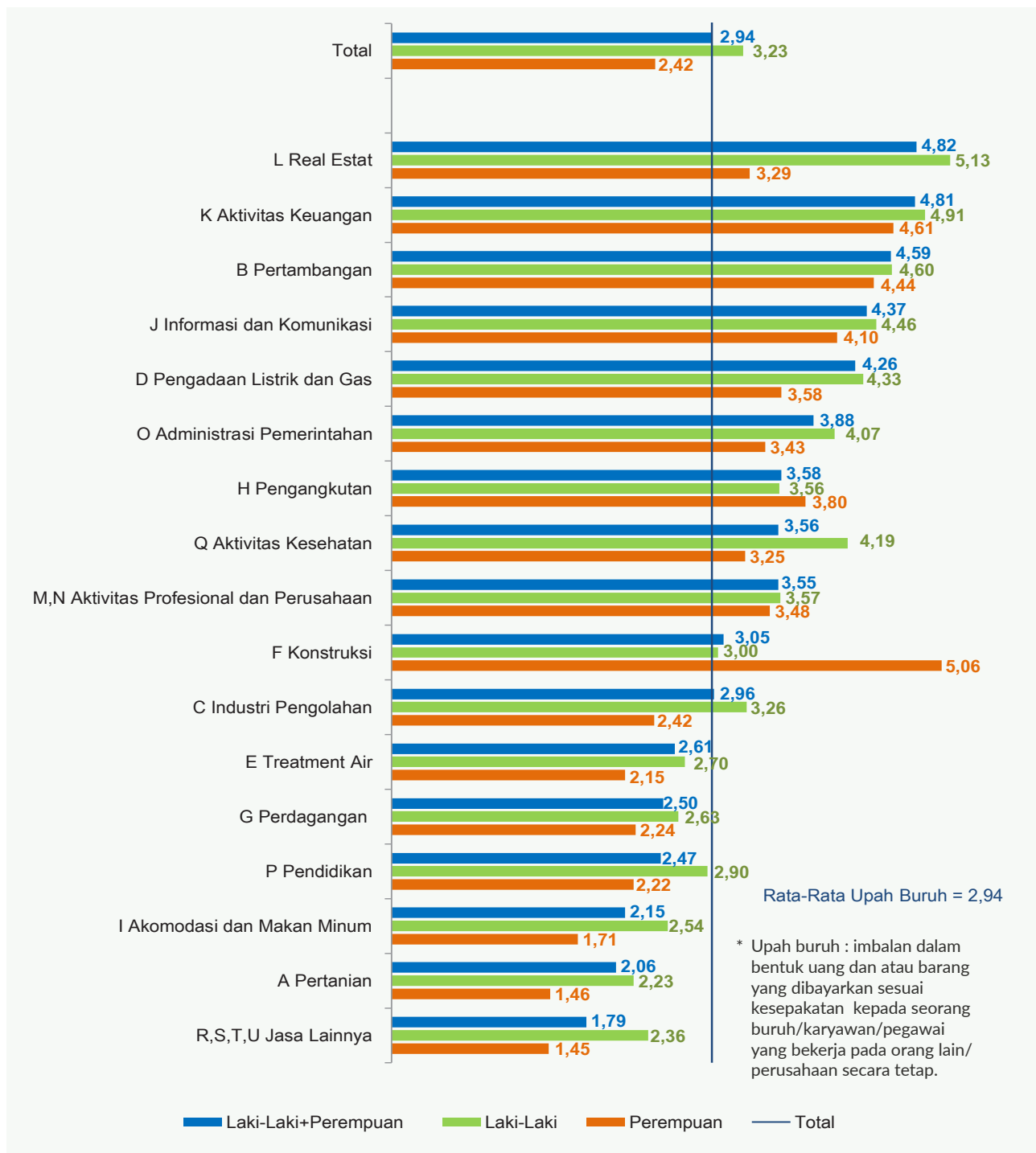


B. Rata-Rata Upah Buruh

- Rata-rata upah buruh pada Februari 2023 sebesar 2,94 juta rupiah.
- Rata-rata upah buruh dari Februari 2022 ke Februari 2023 naik 1,80 persen, dari 2,89 juta rupiah menjadi 2,94 juta rupiah.
- Rata-rata upah buruh laki-laki sebesar 3,23 juta rupiah dan rata-rata upah buruh perempuan sebesar 2,42 juta rupiah.
- Rata-rata upah buruh tertinggi berada di kategori Real Estat, yaitu sebesar 4,82 juta rupiah, sedangkan terendah berada di kategori Jasa Lainnya, yaitu sebesar 1,79 juta rupiah.
- Terdapat 11 dari 17 kategori lapangan pekerjaan dengan rata-rata upah buruh lebih tinggi daripada rata-rata upah buruh nasional.
- Rata-rata upah buruh berpendidikan universitas sebesar 4,46 juta rupiah, sedangkan buruh berpendidikan SD ke bawah sebesar 1,90 juta rupiah.
- Menurut kelompok umur, rata-rata upah buruh tertinggi sebesar 3,66 juta rupiah pada kelompok umur 50-54 tahun, sedangkan terendah sebesar 1,76 juta rupiah pada kelompok umur 15-19 tahun.

1. Rata-Rata Upah Buruh Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin

Rata-rata upah/gaji buruh/karyawan/pegawai sebulan yang lalu, yang selanjutnya disebut sebagai upah buruh, berdasarkan hasil Sakernas Februari 2023 sebesar 2,94 juta rupiah. Upah buruh laki-laki sebesar 3,23 juta rupiah dan upah buruh perempuan sebesar 2,42 juta rupiah. Buruh pada kategori Real Estat menerima upah tertinggi sebesar 4,82 juta rupiah, sedangkan buruh pada kategori Jasa Lainnya menerima upah terendah sebesar 1,79 juta rupiah.



Gambar 10 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin (juta rupiah), Februari 2023

Buruh yang bekerja pada sebelas dari tujuh belas kategori lapangan pekerjaan utama menerima upah lebih tinggi daripada rata-rata upah buruh nasional. Upah buruh tersebut secara berurutan pada masing-masing kategori sebagai berikut: Real Estat sebesar 4,82 juta rupiah; Aktivitas Keuangan dan Asuransi sebesar 4,81 juta rupiah; Pertambangan dan Penggalian sebesar 4,59 juta rupiah; Informasi dan Komunikasi sebesar 4,37 juta rupiah; Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas, dan Udara Dingin sebesar 4,26 juta rupiah; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 3,88 juta rupiah; Pengangkutan dan Pergudangan sebesar 3,58 juta rupiah; Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial sebesar 3,56 juta rupiah; Jasa Profesional dan Perusahaan sebesar 3,55 juta rupiah; Konstruksi sebesar 3,05 juta rupiah; dan Industri Pengolahan sebesar 2,96 juta rupiah. Sementara itu, buruh yang bekerja pada enam kategori lapangan pekerjaan utama lainnya menerima upah di bawah rata-rata upah buruh nasional, sebagaimana terlihat pada Gambar 10.

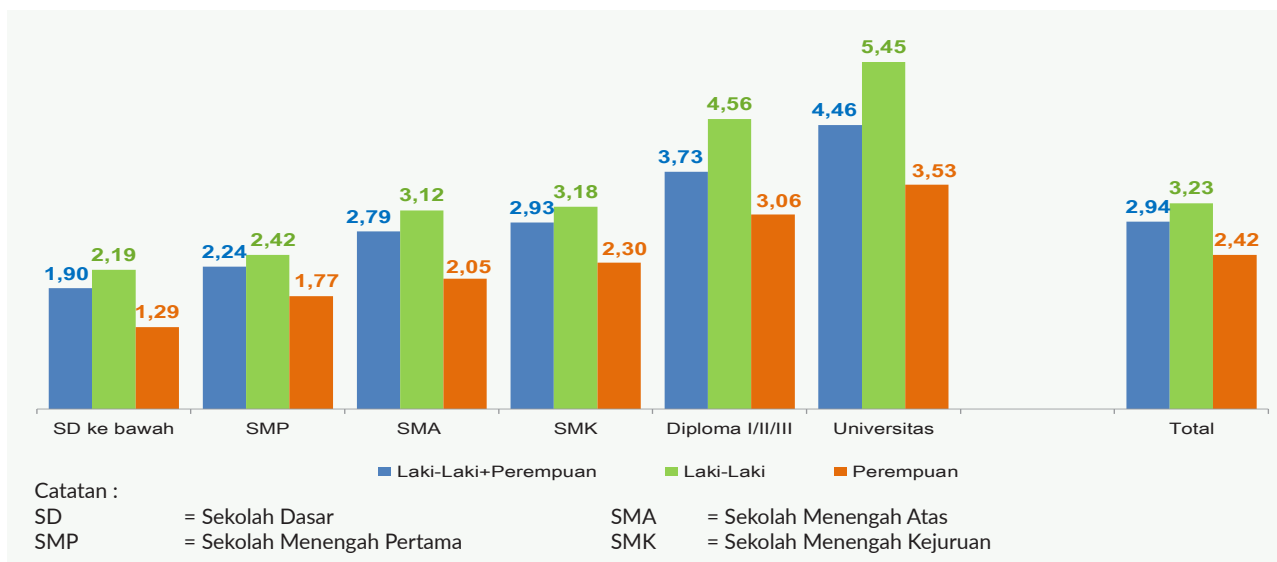
Variasi upah buruh juga terlihat menurut karakteristik jenis kelamin dan kategori lapangan pekerjaan. Upah buruh laki-laki tertinggi terdapat pada kategori Real Estat sebesar 5,13 juta rupiah, sedangkan upah buruh perempuan tertinggi terdapat pada kategori Konstruksi sebesar 5,06 juta rupiah. Buruh laki-laki pada kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memperoleh upah terendah sebesar 2,23 juta rupiah, sedangkan upah buruh perempuan terendah terdapat pada kategori Jasa Lainnya sebesar 1,45 juta rupiah.

Secara umum, upah buruh laki-laki lebih tinggi dibandingkan upah buruh perempuan. Namun, terdapat dua kategori lapangan pekerjaan di mana upah buruh perempuan lebih tinggi dibandingkan upah buruh laki-laki, yaitu terdapat pada kategori Pengangkutan dan Pergudangan; dan Konstruksi.

2. Rata-Rata Upah Buruh Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin

Hasil Sakernas Februari 2023 menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan, upah buruh yang diperoleh juga meningkat. Buruh berpendidikan universitas menerima upah sebesar 4,46 juta rupiah, sedangkan buruh berpendidikan SD ke bawah menerima upah sebesar 1,90 juta rupiah. Hal ini dapat juga berarti bahwa buruh berpendidikan universitas menerima upah 2,3 kali lipat lebih tinggi dibandingkan buruh berpendidikan SD ke bawah.

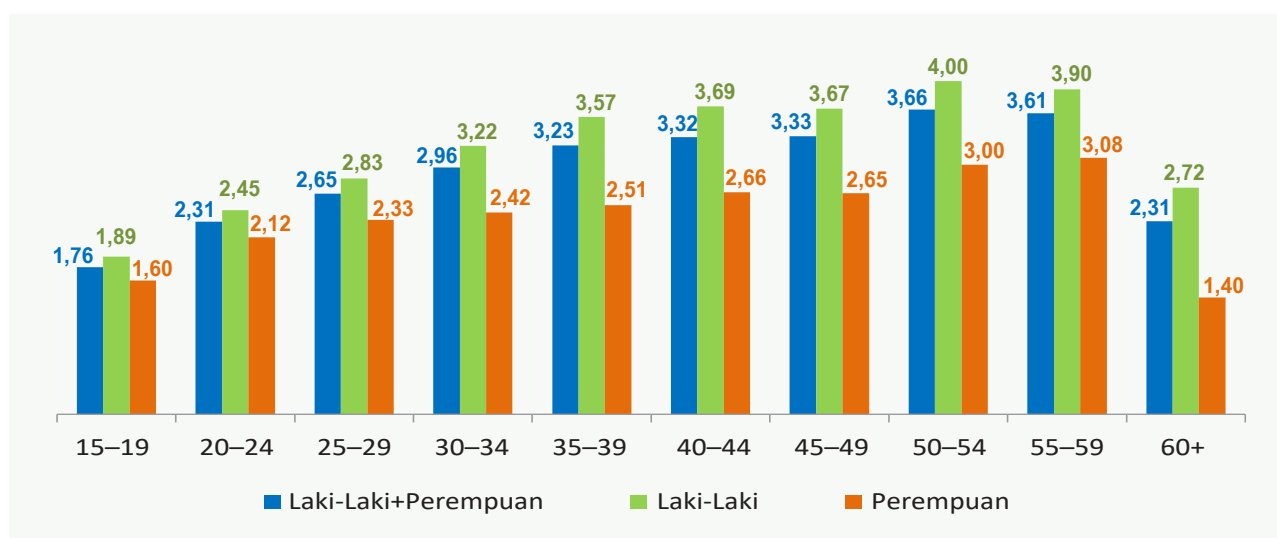
Jika dilihat menurut pendidikan dan jenis kelamin, terdapat perbedaan upah antara buruh laki-laki dan perempuan. Upah buruh laki-laki selalu lebih tinggi daripada perempuan di setiap jenjang pendidikan yang ditamatkan. Pada buruh berpendidikan SD ke bawah, upah buruh laki-laki sebesar 2,19 juta rupiah, sedangkan upah buruh perempuan sebesar 1,29 juta rupiah. Pada buruh berpendidikan universitas, upah buruh laki-laki sebesar 5,45 juta rupiah, sedangkan upah buruh perempuan sebesar 3,53 juta rupiah. Selisih upah terbesar antara buruh laki-laki dan perempuan menurut jenjang pendidikan terdapat pada buruh berpendidikan universitas, yaitu sebesar 1,92 juta rupiah.



Gambar 11 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin (juta rupiah), Februari 2023

3. Rata-Rata Upah Buruh Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Rata-rata upah buruh menurut kelompok umur menunjukkan bahwa upah terendah terdapat pada kelompok umur 15–19 tahun sebesar 1,76 juta rupiah, kemudian upah buruh naik seiring meningkatnya umur hingga puncaknya pada kelompok umur 50–54 tahun sebesar 3,66 juta rupiah dan menurun kembali hingga kelompok umur 60 tahun ke atas sebesar 2,31 juta rupiah. Pola upah buruh laki-laki berfluktuasi menurut kelompok umur dengan upah buruh terendah pada kelompok umur 15–19 tahun sebesar 1,89 juta rupiah dan upah buruh tertinggi pada kelompok umur 50–54 tahun sebesar 4 juta rupiah. Pola yang sama terjadi pada upah buruh perempuan. Upah buruh perempuan terendah pada kelompok umur 60 tahun ke atas sebesar 1,40 juta rupiah, sedangkan upah buruh perempuan tertinggi pada kelompok umur 55–59 tahun sebesar 3,08 juta rupiah. Upah buruh perempuan selalu lebih rendah daripada upah buruh laki-laki pada semua kelompok umur.

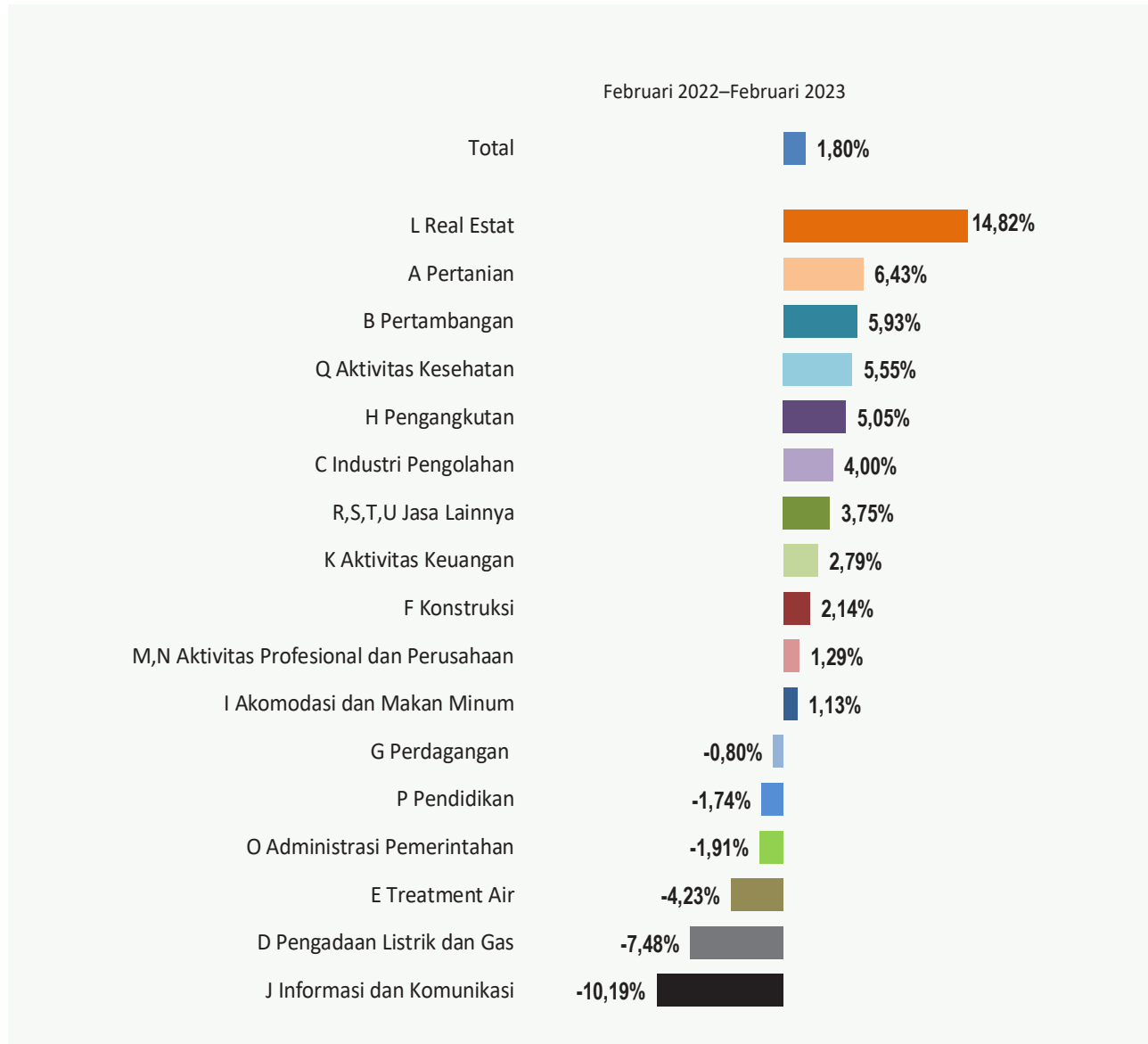


Gambar 12 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (juta rupiah), Februari 2023

4. Perkembangan Upah Buruh di Indonesia

Data upah buruh dalam satu tahun terakhir dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi buruh dari sisi upah/gajinya. Dengan membandingkan data upah buruh hasil Sakernas Februari 2022 dengan Februari 2023 akan diperoleh gambaran bagaimana pertumbuhan upah buruh di Indonesia selama setahun terakhir. Pertumbuhan upah buruh tersebut dapat dilihat melalui berbagai macam karakteristik, diantaranya menurut provinsi dan lapangan pekerjaan utama. Dari dua karakteristik tersebut dapat diperoleh informasi seberapa besar nilai perubahannya.

Selama periode Februari 2022–Februari 2023, tercatat kenaikan upah buruh sebesar 1,80 persen. Perubahan upah buruh menurut kategori lapangan pekerjaan pada setahun terakhir Sakernas menunjukkan bahwa terdapat sebelas kategori mengalami kenaikan upah buruh. Pada periode Februari 2022–Februari 2023, terdapat enam kategori lapangan pekerjaan yang upah buruhnya mengalami penurunan, yaitu Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor; Pendidikan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; *Treatment Air*, *Treatment Air Limbah*, *Treatment* dan Pemulihan



Gambar 13 Persentase Perubahan Rata-Rata Upah Buruh Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Februari 2022–Februari 2023

Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi; Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin; dan Informasi dan Komunikasi dengan besaran penurunan upah antara 0,80 persen hingga 10,19 persen. Sementara itu, sebelas kategori lainnya mengalami kenaikan upah buruh dengan besaran antara 1,13 persen hingga 14,82 persen. Kenaikan upah buruh tertinggi pada periode ini terjadi di kategori Real Estat, yaitu sebesar 14,82 persen (Gambar 13).

Upah buruh menurut provinsi bervariasi pada periode Februari 2022–Februari 2023. Terdapat 22 provinsi yang mengalami kenaikan upah buruh, sementara 12 provinsi lainnya mengalami penurunan upah buruh. Kenaikan upah tertinggi tercatat di Provinsi Bali, yakni 20,70 persen, sedangkan kenaikan upah terendah di Provinsi Kepulauan Riau, yaitu sebesar 0,20 persen (Lampiran 5).

Lampiran 3 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Lapangan Pekerjaan Utama (rupiah), Februari 2021–Februari 2023

Lapangan Pekerjaan Utama	Februari 2021	Februari 2022	Februari 2023			Perubahan Feb 2022– Feb 2023
			Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Pertanian, Kehutanan, Perikanan	1.931.833	1.937.650	2.226.655	1.457.707	2.062.328	6,43
B. Pertambangan dan Penggalian	4.293.907	4.334.853	4.599.829	4.435.014	4.591.764	5,93
C. Industri Pengolahan	2.876.185	2.849.199	3.263.021	2.415.364	2.963.061	4,00
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas, dan Udara Dingin	4.158.315	4.606.191	4.333.824	3.580.952	4.261.802	-7,48
E. <i>Treatment</i> Air, <i>Treatment</i> Air Limbah, <i>Treatment</i> dan Pemu- lihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	2.716.611	2.720.543	2.696.372	2.147.967	2.605.373	-4,23
F. Konstruksi	2.816.178	2.986.501	3.000.968	5.057.451	3.050.337	2,14
G. Perdagangan Besar dan Ecer- an, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	2.433.665	2.516.326	2.634.031	2.241.471	2.496.098	-0,80
H. Pengangkutan dan Pergu- dangan	3.320.575	3.411.270	3.564.555	3.804.636	3.583.428	5,05
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2.059.825	2.121.425	2.540.950	1.712.244	2.145.400	1,13
J. Informasi dan Komunikasi	4.047.396	4.861.050	4.455.674	4.097.641	4.365.911	-10,19
K. Aktivitas Keuangan dan Asu- ransi	4.144.629	4.680.539	4.906.169	4.612.313	4.811.289	2,79
L. Real Estat	3.390.567	4.202.230	5.132.904	3.291.107	4.824.840	14,82
M,N. Jasa Profesional dan Peru- sahaan	3.249.741	3.508.000	3.573.871	3.478.468	3.553.175	1,29
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	4.026.068	3.955.514	4.072.640	3.434.639	3.880.060	-1,91
P. Pendidikan	2.692.517	2.517.463	2.903.432	2.223.403	2.473.647	-1,74
Q. Aktivitas Kesehatan dan Ke- giatan Sosial	3.379.436	3.369.762	4.193.059	3.248.856	3.556.947	5,55
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1.671.870	1.725.514	2.359.500	1.445.751	1.790.306	3,75
Total	2.860.630	2.892.537	3.230.358	2.423.480	2.944.541	1,80

Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2021, Februari 2022, dan Februari 2023

Lampiran 4 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (rupiah), Februari 2023

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
SD ke Bawah	2.187.331	1.288.726	1.901.210
SMP	2.423.723	1.774.438	2.235.533
SMA Umum	3.121.133	2.049.206	2.790.116
SMA Kejuruan	3.176.585	2.299.311	2.931.141
Diploma I/II/III	4.557.633	3.056.360	3.727.710
Universitas	5.451.366	3.527.038	4.460.185
Total	3.230.358	2.423.480	2.944.541

Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2023

Lampiran 5 Rata-Rata, Persentase Perubahan Upah Buruh, dan Upah Minimum Menurut Provinsi (rupiah), Februari 2021–Februari 2023

Provinsi	Februari 2021 ¹⁾	Februari 2022 ¹⁾	Februari 2023 ¹⁾	Perubahan Feb 2022–Feb 2023	Upah Minimum Provinsi 2023 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	2.317.419	2.224.915	2.294.901	3,15	3.413.666
Sumatera Utara	2.402.795	2.405.744	2.393.548	-0,51	2.710.494
Sumatera Barat	2.831.081	2.536.968	2.603.514	2,62	2.742.476
Riau	2.732.853	2.596.299	2.872.526	10,64	3.191.663
Jambi	2.219.533	2.393.405	2.524.049	5,46	2.943.033
Sumatera Selatan	2.348.034	2.631.668	2.606.420	-0,96	3.404.177
Bengkulu	2.642.795	2.460.593	2.363.579	-3,94	2.418.280
Lampung	2.246.936	2.176.017	2.193.447	0,80	2.633.285
Kepulauan Bangka Belitung	2.869.375	2.861.935	2.986.225	4,34	3.498.479
Kepulauan Riau	4.302.611	4.134.902	4.143.219	0,20	3.279.194
DKI Jakarta	4.116.037	5.589.155	5.071.094	-9,27	4.901.798
Jawa Barat	3.200.132	3.234.922	3.333.558	3,05	1.986.670
Jawa Tengah	2.186.275	2.138.972	2.178.167	1,83	1.958.170
D.I. Yogyakarta	2.189.389	2.398.718	2.374.873	-0,99	1.981.782
Jawa Timur	2.552.845	2.460.061	2.516.620	2,30	2.040.244
Banten	3.959.468	3.646.243	3.732.183	2,36	2.661.280
Bali	2.609.873	2.651.430	3.200.254	20,70	2.713.672
Nusa Tenggara Barat	2.209.681	2.010.212	2.201.507	9,52	2.371.407
Nusa Tenggara Timur	2.267.844	2.126.931	2.140.724	0,65	2.123.994
Kalimantan Barat	2.421.429	2.606.900	2.699.931	3,57	2.608.602
Kalimantan Tengah	3.090.231	3.073.289	3.129.693	1,84	3.181.013
Kalimantan Selatan	2.894.182	2.688.539	2.971.235	10,51	3.149.978
Kalimantan Timur	3.525.601	3.808.973	3.946.735	3,62	3.201.396
Kalimantan Utara	3.109.418	3.350.644	3.550.356	5,96	3.251.703
Sulawesi Utara	3.247.838	3.254.679	3.217.409	-1,15	3.485.000
Sulawesi Tengah	2.352.948	2.393.355	2.568.687	7,33	2.599.546
Sulawesi Selatan	3.040.372	2.965.393	2.825.303	-4,72	3.385.145
Sulawesi Tenggara	2.544.107	2.673.405	2.653.241	-0,75	2.758.985
Gorontalo	2.623.953	2.626.602	2.590.343	-1,38	2.989.350
Sulawesi Barat	1.942.230	2.164.365	2.117.920	-2,15	2.871.795
Maluku	3.030.049	3.050.845	3.005.359	-1,49	2.812.828
Maluku Utara	2.954.122	2.868.705	3.015.999	5,13	2.976.720
Papua Barat	3.390.202	3.294.389	3.307.020	0,38	3.282.000
Papua	4.039.048	4.381.598	4.153.146	-5,21	3.864.696
Indonesia	2.860.630	2.892.537	2.944.541	1,80	2.923.309

Sumber:

1) Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2021, Februari 2022, dan Februari 2023

2) Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2023

Lampiran 6 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Kelompok Umur (rupiah), Februari 2023

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
15-19	1.893.529	1.602.579	1.764.800
20-24	2.447.247	2.121.006	2.311.432
25-29	2.826.696	2.332.750	2.649.437
30-34	3.217.400	2.419.375	2.960.917
35-39	3.568.522	2.511.314	3.225.141
40-44	3.694.902	2.662.618	3.323.249
45-49	3.667.149	2.653.640	3.333.395
50-54	3.999.054	2.996.701	3.656.310
55-59	3.899.094	3.079.114	3.613.046
60+	2.716.213	1.401.044	2.314.207
Total	3.230.358	2.423.480	2.944.541

Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2023

RATA-RATA UPAH¹ BURUH² PER BULAN FEBRUARI 2023



Berita Resmi Statistik No. 35/05/Th. XXVI, 5 Mei 2023

LAPANGAN PEKERJAAN DENGAN RATA-RATA UPAH TERTINGGI

(juta rupiah)



LAPANGAN PEKERJAAN DENGAN RATA-RATA UPAH TERENDAH

(juta rupiah)



Rata-rata upah buruh

2,94 juta rupiah
per bulan

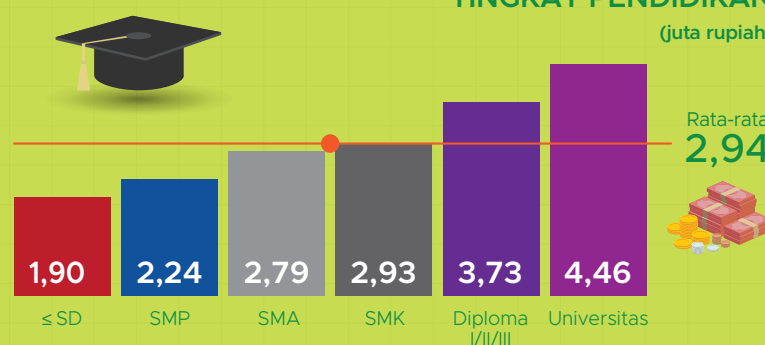
MENURUT JENIS KELAMIN

 Rp3.230.358

 Rp2.423.480

MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

(juta rupiah)



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2023

Catatan : ¹Upah adalah upah/gaji

²Buruh adalah Buruh/Karyawan/Pegawai



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 14 Infografis Rata-Rata Upah Buruh Februari 2023



Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Dr. Ali Said, M.A

Direktur Statistik Kependudukan
dan Ketenagakerjaan

☎ (021) 3810291-5, Ext. 4100

✉ ali@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax: (021) 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bps@bps.go.id

